



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN  
KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK**

**SKRIPSI**

**HALAMAN JUDUL**

**Oleh:**

**Yuliana Kholifah**

**30902400310**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2025**

**HALAMAN JUDUL**



**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN  
KERJA PADA SISWA SMK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Yuliana Kholifah**

**30902400310**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**2025**


## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarisme, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 23 Januari 2026

Mengetahui,

Wakil Dekan I

  
Dr. Sri Wahyuni, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.Mat

NIDN. 0609067504

Peneliti

  
Yuliana Kholifah

NIM. 30902400310

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

### **HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yuliana Kholifah

NIM : 30902400310

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I

Tanggal: 14 Januari 2026



Ns. Wigyo Susanto, M.Kep.

NIDN. 0629078303

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

### HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK

Disusun oleh:

Nama : Yuliana Kholifah

NIM : 30902400310

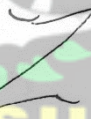
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2026 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,



Ns. Bettie Febriana, M.Kep  
NIDN. 0623028802

Penguji II,



Ns. Wigyo Susanto, M.Kep  
NIDN. 0629078303

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM, S.Kep, M.Kep  
NUPTK. 1154752653130094

## PERNYATAAN KEASLIAN

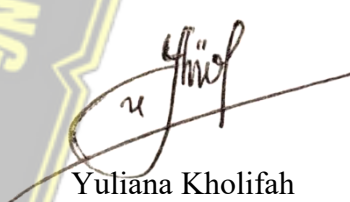
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuliana Kholifah

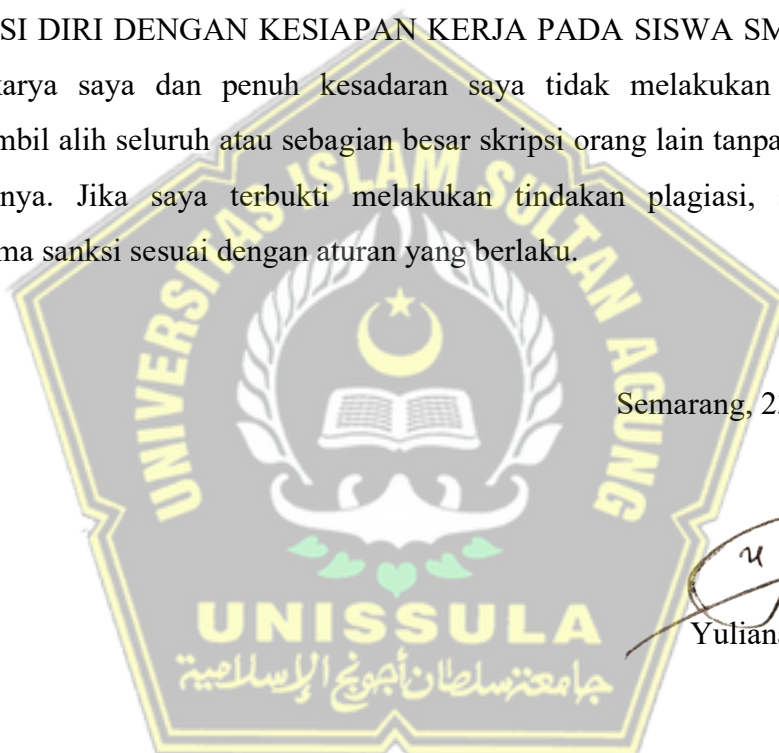
NIM : 30902400310

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA PADA SISWA SMK” ini adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran saya tidak melakukan plagiasi atau mengambil alih seluruh atau sebagian besar skripsi orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Semarang, 23 Januari 2026



Yuliana Kholifah



**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG**

**Yuliana Kholifah**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** Kesiapan kerja bagi siswa SMK bukan hanya soal keahlian teknis, tapi juga soal keyakinan diri atau efikasi diri. Siswa yang yakin dengan kemampuannya cenderung lebih mantap untuk masuk ke dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK. **Metode:** Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan jumlah responden sebanyak 140. Pengumpulan data menggunakan kuesioner efikasi diri dan kuesioner kesiapan kerja. Uji Analisa data menggunakan uji *Spearman rank* **Hasil:** Hasil analisis univariat, tingkat efikasi diri terbanyak adalah tingkat sedang sebanyak 81 siswa dengan persentase (57,9%). Siswa terbanyak dengan tingkat kesiapan kerja rendah sejumlah 54 siswa dengan persentase (38,6%). Data terbanyak responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 73 dengan persentase (52,1%). Usia responden terbanyak 17 tahun sejumlah 84 siswa dengan persentase (60%), dan jurusan didominasi berasal dari jurusan teknik otomotif, yaitu sebanyak 55 responden (39,3%). Hasil analisis bivariat dengan *Spearman rank* memperoleh hasil signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja sebesar 0,000 nilai tersebut  $<0,05$  dengan keeratan hubungan kuat dibuktikan dengan nilai  $r$  0,772. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Kesiapan Kerja, Siswa

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبجوع الإسلامية

**BACHELOR STUDY PROGRAM IN NURSING SCIENCE  
FACULTY OF NURSING SCIENCE  
SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY SEMARANG**

**Yuliana Kholifah**

**ABSTRACT**

**Background:** Job readiness for vocational high school students is not only about technical skills, but also about self-confidence or self-efficacy. Students who are confident in their abilities tend to be more confident in entering the workforce. This study aims to determine the relationship between self-efficacy and job readiness in vocational high school students.

**Method:** This type of quantitative research uses a cross-sectional approach with a total of 140 respondents. Data collection uses a self-efficacy questionnaire and a job readiness questionnaire. Data analysis test uses the Spearman rank test. **Results:** The results of univariate analysis, the highest level of self-efficacy is the medium level of 81 students with a percentage (57.9%). The highest number of students with a low level of job readiness is 54 students with a percentage (38.6%). The most data respondents are male as many as 73 with a percentage (52.1%). The age of the respondents is 17 years as many as 84 students with a percentage (60%), and the majors are dominated by automotive engineering, which is 55 respondents (39.3%). The results of the bivariate analysis with Spearman rank obtained significant results between self-efficacy and work readiness of 0.000, the value  $<0.05$  with a strong relationship evidenced by the r value of 0.772. **Conclusion:** There is a relationship between self-efficacy and work readiness.

**Keywords:** Self-Efficacy, Job Readiness, Students

**UNISSULA**  
جامعة سلطان أبجوج الإسلامية

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts.”*  
(Winston Churchill). Jangan pernah berhenti berjuang, karena setiap langkah kecil adalah kemajuan menuju impian yang besar

### PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang mendalam, skripsi ini penulis dedikasikan kepada diri sendiri, orangtua tercinta Bapak dan Ibu, atas segala kasih sayang yang tak terhingga, dan untuk almamater kebanggaan tempat penulis menimba ilmu, tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbal'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK”** sebagai syarat menyelesaikan pendidikan gelar S1 Ilmu Keperawatan dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Iwan Ardian, SKM., M.Kep., Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Dr. Ns. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp. KMB selaku Kaprodi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Ns. Wigyo Susanto, M.Kep selaku pembimbing skripsi saya yang senantiasa bersabar dalam memberikan bimbingan, memberikan arahan dan nasehat yang mendukung penulis selama menyusun skripsi ini
6. Ns. Bettie Febriana, M.Kep dosen penguji yang telah memberikan saran, masukan dan kritikan dalam proses penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh dosen pengajar dan staff Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu selama masa perkuliahan hingga dalam penulisan skripsi ini
8. Kepala sekolah dan bagian kesiswaan SMKN 1 Karangawen serta siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian di SMKN 1 Karangawen
9. Terima kasih kepada diri sendiri karena sudah bertanggung jawab dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Ucapan istimewa ini saya berikan kepada ibu dan bapak tercinta, Ibu Ijun dan Bapak Sarozi, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup penulis. Terimakasih atas doa, cinta, kepercayaan dan segala bentuk yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil oleh penulis, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orang tua terbaik bagi penulis.
11. Azka Milcha Salatin, A.Md.Kep selaku sahabat penulis, terimakasih sudah menemani dan berjuang bersama dalam menjalankan studi S1 Ilmu Keperawatan ini
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya yang telah diberikan dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan saran dan kritik sebagai evaluasi bagi penulis. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 22 Januari 2026

  
Yuliana Kholifah



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT.....	vii
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xxviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
1. Tujuan Umum .....	3
2. Tujuan Khusus.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
1. Bagi Peneliti .....	4
2. Bagi Siswa.....	4
3. Bagi Sekolah .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tinjauan Teori.....	5

1. Kesiapan Kerja .....	5
2. Efikasi Diri .....	10
3. Dinamika Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja .....	15
B. Kerangka Teori.....	16
C. Hipotesis.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Kerangka Konsep .....	19
B. Variabel Penelitian .....	19
1. Variabel Bebas (Independent Variabel) .....	20
2. Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	20
C. Jenis dan Desain Penelitian .....	20
D. Populasi dan sampel .....	20
1. Populasi .....	20
2. Sampel.....	21
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
F. Definisi Operasional.....	25
G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data .....	26
1. Instrument Penelitian.....	266
2. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
H. Metode Pengumpulan Data .....	32
I. Rencana Analisis Data.....	33
1. Pengolahan Data.....	33
2. Jenis Analisa Data .....	34
J. Etika Penelitian .....	35
1. <i>Informed Consent</i> .....	35
2. <i>Anonimity</i> (tanpa nama) .....	35
3. <i>Confidentiality</i> (rahasia).....	35

4. <i>Beneficience</i> (manfaat).....	35
5. <i>Nonmaleficience</i> (keamanan).....	36
6. <i>Veracity</i> (Kejujuran).....	36
7. <i>Justice</i> (Keadilan).....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	37
A. Pengantar Bab .....	37
B. Analisis Univariat .....	37
1. Karakteristik Responden .....	37
2. Variabel Penelitian .....	39
C. Analisis Bivariat .....	40
BAB V PEMBAHASAN .....	43
A. Pengantar Bab .....	43
B. Interpretasi Hasil .....	43
1. Karakteristik Responden .....	43
2. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMKN 1 Karangawen .....	48
C. Keterbatasan Peneliti .....	51
D. Implikasi Keperawatan .....	52
BAB VI PENUTUP .....	53
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran .....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	55
LAMPIRAN.....	58

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi .....	21
Tabel 3.2. Pembagian Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas.....	25
Tabel 3.3. Definisi Operasional .....	29
Tabel 3.4. <i>Blueprint</i> Skala Efikasi Diri.....	27
Tabel 3.5. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Efikasi Diri.....	27
Tabel 3.6. <i>Blueprint</i> Skala Kesiapan Kerja.....	27
Tabel 3.7. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Kesiapan Kerja .....	30
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=140) .....	37
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia (n=140) .....	38
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jurusan yang Diambil (n=140) .....	38
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Efikasi Diri (n = 140) .....	39
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan Kerja (n = 140) .....	40
Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK (n=140) .....	41

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Teori.....	17
Gambar 3.1. Kerangka Konseptual .....	19



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2. Surat *Ethical Clereance*
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 5. Surat Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Kuesioner Efikasi Diri
- Lampiran 7. Kuesioner Kesiapan Kerja
- Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 9. Hasil Output Data SPSS
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana seseorang merasa siap dan mampu mengambil tindakan yang tepat dalam berbagai situasi di tempat kerja (Sarti Rahayu *et al.*, 2023). Diharapkan, kondisi ini dapat mempermudah peluang angkatan kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Tingkat kesiapan kerja seseorang dapat dinilai dari lamanya waktu yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan, potensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas, serta tantangan yang harus dihadapi di dunia kerja (Muspawi & Lestari, 2020).

Pendidikan adalah usaha untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan spiritual dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, intelektualitas, akhlak mulia, dan kekuatan spiritual bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara secara keseluruhan. mengembangkan. Tujuan pendidikan ialah agar peserta didik memiliki keterampilan yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhannya dan berkontribusi pada pembangunan harmoni masyarakat, bangsa, dan negara. (Habibah & Dwijayanti, 2023).

Pendidikan kejuruan, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang siap kerja dan kompeten sesuai kebutuhan dunia industri. Namun, realitas di

lapangan menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan signifikan dalam memasuki dunia kerja. Tujuan pendidikan menengah kejuruan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesiapan kerja lulusan SMK adalah efikasi diri yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Efikasi diri yang tinggi dapat meningkatkan motivasi, ketekunan, dan adaptabilitas seseorang dalam menghadapi tantangan dunia kerja. Sebaliknya, efikasi diri yang rendah dapat menghambat proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. (Adjarwati *et al.*, 2020). Efikasi diri seseorang akan berkembang seiring dengan peningkatan keterampilan yang dimiliki (R. Ramadhan & Aulia, 2023). Efikasi diri merujuk pada seberapa besar keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, serta bagaimana cara individu memandang dirinya (Eliyani, 2018).

Hasil survei pendahuluan di SMKN 1 Karangawen yang dilakukan peneliti melalui wawancara singkat pada 10 siswa di kelas XII TB 3, menunjukkan bahwa 7 dari 10 siswa (70%) merasa belum siap untuk langsung bekerja setelah lulus sekolah. Ketidaksiapan ini berakar dari rendahnya keyakinan mereka terhadap kemampuan diri sendiri atau efikasi diri. Para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa ragu apakah keterampilan yang dipelajari di sekolah sudah cukup untuk memenuhi standar industri. Selain itu, mereka merasa cepat menyerah atau merasa cemas ketika membayangkan

harus menghadapi lingkungan kerja yang baru dan kompetitif. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya efikasi diri pada siswa berdampak langsung pada rendahnya kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Kondisi tersebut jika tidak segera ditangani dikhawatirkan akan menghambat transisi siswa dari dunia pendidikan ke dunia profesional. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa di SMKN 1 Karangawen."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumusan masalah penelitian ini ialah apakah ada "Hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK?"

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Menganalisis adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMKN 1 Karangawen

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden penelitian
- b. Mengidentifikasi efikasi diri responden penelitian
- c. Mengidentifikasi kesiapan kerja responden penelitian
- d. Menganalisis hubungan antara efikasi diri dan kesiapan kerja pada responden penelitian

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Menjadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

### **2. Bagi Siswa**

Memberikan wawasan yang berharga kepada siswa mengenai pentingnya efikasi diri dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja, khususnya bagi siswa SMK.

### **3. Bagi Sekolah**

Memberikan masukan yang dapat membantu memahami pentingnya efikasi diri dalam mempersiapkan siswa SMK untuk dunia kerja selama proses pembelajaran.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

## A. Tinjauan Teori

### 1. Kesiapan Kerja

#### a. Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu sifat yang dimiliki oleh seseorang, berkaitan erat dengan atribut pribadi serta disposisi untuk bekerja. Hal ini mencakup cara-cara yang diperlukan untuk mendapatkan pekerjaan dan menjaga agar tetap bertahan di posisi tersebut. Dengan kata lain, individu yang dinyatakan siap kerja memiliki keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan di tempat kerja, sehingga ia dapat bertahan di pekerjaan yang dijalani. Kesiapan kerja mencerminkan kondisi individu, baik secara fisik maupun mental, yang terbentuk dari pengalaman, kemauan, dan keahlian dalam menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan bidang yang dikerjakan (Radiansyah, 2019).

Kesiapan kerja adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki pengetahuan, keterampilan dasar, sikap yang tepat, dan pemahaman praktis. Dengan kombinasi ini, ia dapat memberikan kontribusi yang maksimal di lingkungan kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Kesiapan kerja tercermin dalam seseorang yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang positif. Dengan demikian, diharapkan individu tersebut dapat berkontribusi secara nyata di bidang bisnis dan industry (Sarti Rahayu *et al.*, 2023). Kesiapan kerja berkaitan erat dengan tingkat kematangan fisik dan mental seseorang. Hal ini juga

melibatkan kemampuan yang disertai dengan kemauan yang kuat, sehingga tugas-tugas yang dihadapi dapat diselesaikan dengan mudah (Wahyu & Kuncoro, 2019).

b. Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Menurut Brady (2010) pada (Muspawi & Lestari, 2020) aspek-aspek kesiapan kerja meliputi :

1) *Responsibility* (Tanggung jawab)

Pekerja yang bertanggung jawab selalu datang tepat waktu dan menyelesaikan tugasnya sesuai jadwal. Mereka menjaga peralatan dan perlengkapan dengan baik, memenuhi standar kualitas kerja yang ditetapkan, mampu mengatur waktu dengan efisien, serta menjaga kerahasiaan kebijakan organisasi.

2) *Flexibility* (Keluwesan),

Pekerja yang fleksibel merasa percaya diri dalam menjalankan tugasnya. Mereka bersedia belajar keterampilan baru sesuai tuntutan pekerjaan dan aktif berpartisipasi dalam pelatihan serta program pendidikan berkelanjutan.

3) *Skills* (Ketrampilan)

Individu yang siap untuk bekerja menyadari kemampuan dan keterampilan yang akan mereka bawa ke lingkungan kerja yang

baru. Mereka mampu mengidentifikasi potensi diri dan merasa percaya diri untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Selain itu, mereka juga terbuka untuk belajar keterampilan baru yang dibutuhkan dalam pekerjaan serta berpartisipasi dalam pelatihan karyawan dan program pendidikan berkelanjutan.

4) *Communication* (Komunikasi)

Individu yang siap bekerja memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yang memungkinkan mereka bersosialisasi dengan rekan kerja di lingkungan profesional. Mereka mampu menerima instruksi, meminta bantuan saat diperlukan, serta menyikapi pujian maupun kritik dengan baik. Selain itu, mereka dapat menghargai dan bergaul dengan rekan kerja mereka.

5) *Self-view* (pandangan diri)

Pandangan diri berkaitan dengan pemahaman individu tentang dirinya sendiri dan pekerjaannya. Seseorang yang siap kerja memiliki kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya, serta memiliki rasa penerimaan, keyakinan, dan percaya diri yang kuat.

6) *Healty and Safety* (Kesehatan dan Keamanan)

Individu yang siap bekerja menjaga kesehatan dan kebersihan diri, baik fisik maupun mental. Mereka aktif bergerak dan selalu

mengikuti prosedur keselamatan saat mengoperasikan alat atau mesin. Ketika diperlukan, mereka menggunakan perlengkapan keselamatan dan pakaian yang sesuai. Selain itu, mereka taat pada peraturan kerja dengan menghindari perilaku merokok dan tidak menggunakan narkoba.

c. Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja

Menurut Achmad (2003) pada (Muspawi & Lestari, 2020) terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja, antara lain:

1) Faktor internal

a) Minat

Bagi individu yang tidak memiliki rasa suka terhadap pekerjaannya atau bahkan tidak berminat pada pekerjaan itu maka hasil yang didapat pun tidak akan maksimal. Tugas dan jabatan yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat banyak memberikan hambatan bagi kesuksesan dalam kerja. Kemampuan yang disertai dengan prestasi tinggi dapat mengembangkan minat, sedangkan minat akan menyokong perkembangan kemampuan lebih.

b) Motivasi

Motivasi akan muncul ketika seseorang memiliki minat terhadap jenis pekerjaan yang diinginkannya.

c) Bakat

Bakat dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki dan bisa dikembangkan seiring dengan berjalannya waktu keyakinan akan kemampuan individu juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja seseorang.

2) Faktor eksternal

a) Lingkungan Keluarga (Rumah)

Kondisi keluarga memainkan peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang di tempat kerja. Ketegangan yang terjadi dalam kehidupan keluarga bisa menurunkan semangat kerja dan mengganggu konsentrasi pada tugas yang dijalani. Di sisi lain, lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kebahagiaan sangat berpengaruh positif terhadap para pekerja. Keadaan seperti ini dapat mendorong seseorang untuk bekerja dengan lebih sukses dan memaksimalkan potensi mereka. Dukungan dari anggota keluarga, baik secara mental maupun spiritual, juga akan berkontribusi pada keberhasilan individu dalam karirnya.

b) Lingkungan Tempat Bekerja

Situasi di tempat kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap diri seorang pekerja, karena setiap kali seseorang

memasuki dunia kerja, ia harus beradaptasi dengan situasi tersebut. Tentu saja, suasana kerja yang menyenangkan akan mendorong individu untuk bekerja dengan semangat dan lebih giat. Sebaliknya, seringkali kekecewaan dan kegagalan muncul akibat ketegangan yang ada di lingkungan kerja.

## 2. Efikasi Diri

### a. Definisi Efikasi Diri

Efikasi diri adalah penilaian diri yang berkaitan dengan kemampuan individu. Dengan kata lain, efikasi diri merujuk pada kemampuan seseorang untuk merencanakan, mengelola, dan melaksanakan suatu tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri sering kali diartikan sebagai kepercayaan diri, di mana keyakinan seseorang terhadap kemampuannya berperan penting dalam menyelesaikan tugas serta menangani berbagai masalah yang dihadapi (Usman & Sulistyowati, 2020)

### b. Aspek-aspek Efikasi Diri

Albert Bandura (1997) dalam (Usman & Sulistyowati, 2020) mengidentifikasi empat aspek utama dalam efikasi diri: kognitif, motivasional, afektif, dan selektif. Berikut penjelasannya:

#### 1. Aspek Kognitif

Aspek ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur proses berpikirnya. Individu dengan efikasi diri tinggi

cenderung mampu merencanakan, memecahkan masalah, dan membuat keputusan yang efektif. Mereka percaya pada kemampuan intelektualnya untuk memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi.

## 2. Aspek Motivasi

Aspek motivasional mengacu pada peran efikasi diri dalam memotivasi individu untuk bertindak. Keyakinan terhadap kemampuan diri dapat meningkatkan semangat dan ketekunan dalam menghadapi tugas-tugas yang menantang. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan berkomitmen untuk mencapainya.

## 3. Aspek Afektif

Aspek ini terkait dengan pengaruh efikasi diri terhadap emosi individu. Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu mengelola stres dan kecemasan, serta memiliki kontrol emosional yang lebih baik dalam menghadapi situasi sulit. Sebaliknya, efikasi diri rendah dapat meningkatkan kerentanan terhadap stres dan emosi negatif.

## 4. Aspek Selektif

Aspek selektif merujuk pada bagaimana efikasi diri memengaruhi pilihan aktivitas dan lingkungan individu.

Individu dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih tugas dan lingkungan yang menantang, yang dapat meningkatkan perkembangan pribadi dan profesional mereka. Sebaliknya, individu dengan efikasi diri rendah mungkin menghindari tantangan dan memilih situasi yang lebih aman.

c. Tiga Komponen Penting Efikasi Diri

Menurut Bandura (1997) dalam (Aldilanur Balqis Prisrilia & Lisa Widawati, 2021) efikasi diri memiliki tiga komponen penting yaitu

1) *Magnitude* (Tingkatan)

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tingkat kesulitan tugas. Dengan kata lain, aspek ini mencerminkan sejauh mana seorang siswa atau lulusan memiliki keyakinan untuk mengambil tindakan. Keyakinan tersebut dapat memudahkan mereka dalam melakukan pekerjaan, terlepas dari tingkat kesulitan yang dihadapi.

2) *Strength* (Kekuatan)

Aspek kekuatan ini mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya, yang memungkinkan mereka untuk bertahan meskipun menghadapi berbagai rintangan dan kesulitan. Ciri-ciri dari aspek ini adalah kemampuan untuk tidak mudah merasa kewalahan dalam menghadapi tantangan, ketekunan terhadap pekerjaan, dan keberanian untuk menghadapi hambatan. Aspek ini memberikan gambaran tentang seberapa kuat dan besar

keyakinan seorang siswa atau lulusan saat akan memasuki dunia kerja dan mengambil tindakan.

### 3) *Generality* (Generalisasi)

Aspek ini berkaitan dengan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan masalah di berbagai situasi tugas. Ini mencerminkan kepercayaan seorang siswa atau lulusan akan keterampilan yang dimiliki, yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh.

#### c. Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Beberapa faktor yang mempengaruhi efikasi diri menurut Bandura (1999) pada (R. Ramadhan & Aulia, 2023) antara lain:

##### 1) Budaya

Budaya memiliki peranan penting dalam membentuk efikasi diri seseorang melalui nilai-nilai, kepercayaan, dan proses pengaturan diri. Ketiga elemen ini berfungsi sebagai sumber penilaian terhadap efikasi diri dan juga mencerminkan konsekuensi dari keyakinan yang dimiliki seseorang akan kemampuannya.

##### 2) Jenis Kelamin

Perbedaan gender turut memengaruhi efikasi diri. Pada wanita cenderung memiliki efikasi yang lebih tinggi dalam mengelola peran

mereka. Wanita yang berfungsi tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai profesional dalam karir mereka, seringkali memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dibandingkan pria yang bekerja.

### 3) Sifat Tugas yang Dihadapi

Tingkat kompleksitas dari tugas yang dihadapi individu akan berpengaruh pada penilaian mereka terhadap kemampuan diri. Semakin kompleks suatu tugas, semakin rendah penilaian individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut.

### 4) Faktor Eksternal

Faktor lain yang dapat memengaruhi efikasi diri adalah insentif yang diperoleh dari orang lain. Bandura menjelaskan bahwa kompetensi yang dihargai melalui insentif eksternal dapat meningkatkan efikasi diri seseorang, dengan catatan bahwa insentif tersebut mencerminkan pencapaian seseorang.

### 5) Status atau Peran Individu dalam Lingkungan

Individu yang memiliki status lebih tinggi cenderung memiliki kontrol yang lebih besar, sehingga efikasi diri mereka juga lebih tinggi. Sebaliknya, individu dengan status yang lebih rendah mungkin mengalami keterbatasan kontrol, yang mengakibatkan efikasi diri yang lebih rendah.

### 6) Informasi tentang Kemampuan Diri

Individu akan memiliki efikasi diri yang tinggi jika menerima informasi positif tentang diri mereka, sedangkan informasi negatif dapat menyebabkan penurunan efikasi diri.

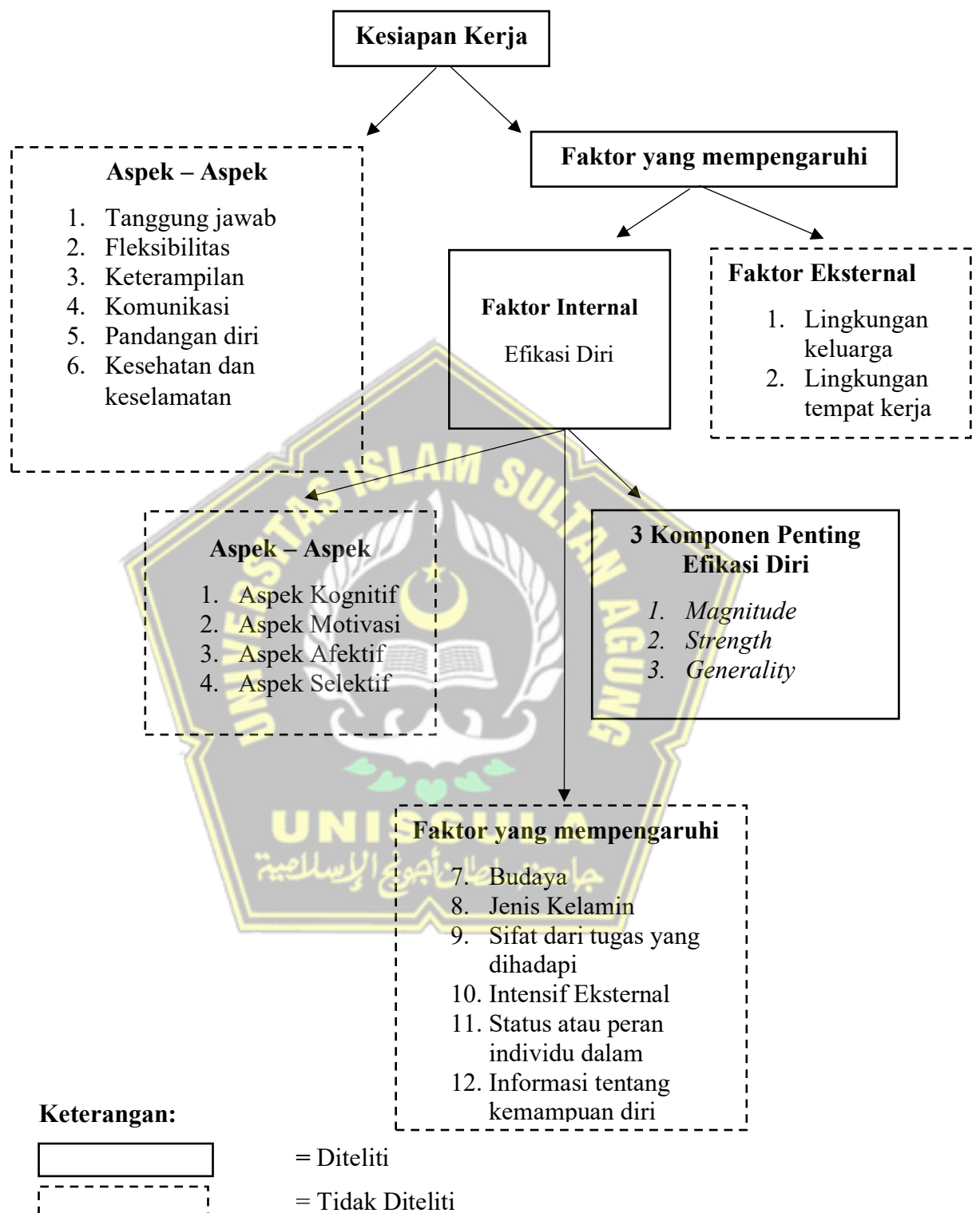
### 3. Dinamika Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja

Hasil penelitian terdahulu oleh (Evioni *et al.*, 2022) terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,804. Penelitian sebelumnya oleh (R. Ramadhan & Aulia, 2023) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, artinya semakin tinggi efikasi diri seorang siswa maka kesiapan kerja siswa SMK juga semakin tinggi. Selain itu, penelitian dari (Juli *et al.*, 2022) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,879$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian oleh (Merida *et al.*, 2021) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung sebesar 0.209 dan nilai  $p$  sebesar 0.037 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan ini adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Terakhir oleh (N. A. Ramadhan, 2025) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,590$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  artinya  $p < 0,05$ .

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu representasi yang menggambarkan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini, variabel bebas, yang dikenal sebagai variabel independen, adalah efikasi diri, sementara variabel terikat, atau variabel dependen, adalah kesiapan kerja.





Gambar 2.1. Kerangka Teori

### C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang masih harus diuji kebenarannya (Ali *et al.*, 2022).

H<sub>1</sub> : Terdapat hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

H<sub>0</sub> : Tidak ada hubungan efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK

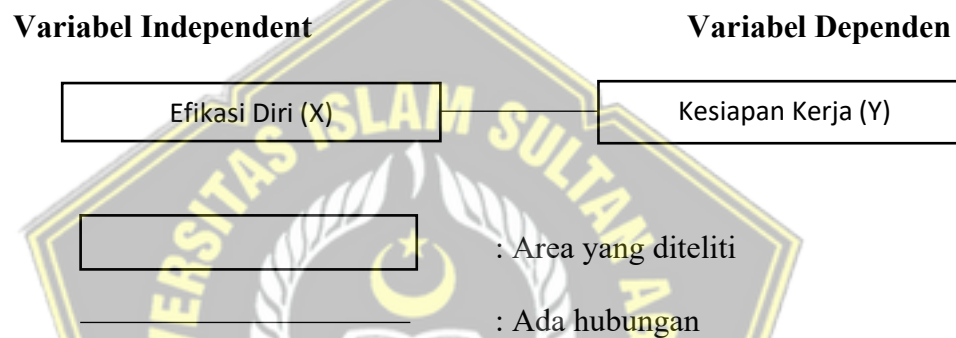


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu struktur yang menghubungkan variabel independen dengan variabel dependennya, serta mengaitkan konsep-konsep yang akan diteliti.



**Gambar 3.1.** Kerangka Konseptual

#### B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel adalah atribut yang dimiliki oleh individu atau subjek yang memiliki perbedaan antara satu orang dengan yang lainnya, atau antara satu objek dengan objek lainnya. Variabel-variabel ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan menghasilkan kesimpulan. (Saputra, 2020)

Variabel yang tertera pada penelitian ini dapat dibedakan menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain:

### 1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independent disebut juga sebagai variable bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau variable terikat. Variabel independent dalam penelitian ini ialah efikasi diri (Ali *et al.*, 2022)

### 2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen juga disebut sebagai variable terikat, variable ini merupakan variable yang dipengaruhi dan menjadi akibat dari variable independent atau variable bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja (Ali *et al.*, 2022)

## C. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian kuantitatif, di mana pendekatan dilakukan melalui metode-metode tertentu untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel. Pendekatan *cross sectional* (studi potong lintang) adalah jenis desain penelitian di mana peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada subjek penelitian hanya dalam satu waktu tertentu. (Ali *et al.*, 2022)

## D. Populasi dan sampel

### 1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek yang akan diteliti oleh peneliti, yang kuantitas dan karakteristiknya akan dikuantifikasi untuk menarik kesimpulan (Saputra, 2020). Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh

siswa kelas 12 SMKN 1 Karangawen yang menjadi tempat penelitian tersebut dengan jumlah 216 siswa.

**Tabel 3.1. Jumlah Populasi**

No	Jurusan	Jumlah Populasi	Kelas
1	Teknik Mesin	48	TM 1, TM 2
2	Teknik Otomotif	96	TO 1, TO 2, TO 3, TO 4
3	Tata Busana	72	TB 1, TB 2, TB 3
	Jumlah	216	

## 2. Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi penelitian memiliki karakteristik yang beragam dan secara alami terbagi ke dalam strata, yaitu berdasarkan kelas pada masing-masing jurusan di SMKN 1 Karangawen. *Stratified Random Sampling* (Pengambilan Sampel Acak Berstrata) adalah suatu teknik pengambilan sampel probabilitas di mana populasi yang bersifat heterogen terlebih dahulu dibagi menjadi beberapa tingkatan atau kelompok yang homogen, yang disebut sebagai strata, berdasarkan karakteristik tertentu. Setelah populasi terbagi ke dalam strata tersebut, sampel kemudian diambil secara acak dari setiap strata untuk memastikan bahwa setiap sub-kelompok dalam populasi terwakili secara proporsional dalam sampel akhir. (Saputra, 2020)

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen yang berjumlah 216 siswa, yang terbagi ke dalam 9 kelas,

yaitu 2 kelas Teknik Mesin, 4 kelas Teknik Otomotif, dan 3 kelas Tata Busana.

Dalam menentukan jumlah sampel menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Signifikan (0,05)

sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{216}{1 + 216 (0,05)^2} \\ &= \frac{216}{1 + 216 (0,0025)} \\ &= \frac{216}{1,54} = 140,25 = 140 \text{ individu} \end{aligned}$$

Maka yang akan digunakan sebagai sampel adalah sebanyak 140.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus *Proportional Stratified*

*Random Sampling* pembagian sampel sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

$n_i$  = jumlah sampel pada setiap kelas

$N_i$  = jumlah populasi pada setiap definisi kelas

$N$  = jumlah total populasi penelitian

$n$  = jumlah total sampel penelitian

Berdasarkan rumus tersebut, pembagian sampel dilakukan pada masing-masing jurusan terlebih dahulu, kemudian didistribusikan ke dalam setiap kelas. Adapun hasil pembagian sampel berdasarkan jurusan adalah sebagai berikut:

1) Jurusan Teknik Mesin

$$\frac{48}{216} \times 140 = 31 \text{ Siswa}$$

2) Jurusan Teknik Otomotif

$$\frac{96}{216} \times 140 = 62 \text{ Siswa}$$

3) Jurusan Tata Busana

$$\frac{72}{216} \times 140 = 47 \text{ Siswa}$$

4) Pembagian Sampel per Kelas

**Tabel 3. 2 Pembagian Sampel Penelitian Berdasarkan Kelas**

No	Jurusan	Nama Kelas	Jumlah Populasi ( $N_i$ )	Perhitungan Sampel ( $N_i/N \times n$ )	Jumlah Sampel
1	Teknik Mesin	TM 1	24	$(24/216 \times 140)$	16
2	Teknik Mesin	TM 2	24	$(24/216 \times 140)$	15

	<b>Subtotal Teknik Mesin</b>		<b>48</b>		<b>31</b>
3	Teknik Otomotif	TO 1	24	$(24/216 \times 140)$	15
4	Teknik Otomotif	TO 2	24	$(24/216 \times 140)$	15
5	Teknik Otomotif	TO 3	24	$(24/216 \times 140)$	16
6	Teknik Otomotif	TO 4	24	$(24/216 \times 140)$	16
	<b>Subtotal Teknik Otomotif</b>		<b>96</b>		<b>62</b>
7	Tata Busana	TB 1	24	$(24/216 \times 140)$	15
8	Tata Busana	TB 2	24	$(24/216 \times 140)$	16
9	Tata Busana	TB 3	24	$(24/216 \times 140)$	16
	<b>Subtotal Tata Busana</b>		<b>72</b>		<b>47</b>
	<b>Total</b>		<b>216</b>		<b>140</b>

a) Kriteria inklusi dari penelitian

1. Siswa kelas XII yang bersedia menjadi responden
2. Tercatat aktif sebagai siswa kelas XII di SMKN 1 Karangawen

b) Kriteria eksklus dari penelitian

1. Siswa yang memiliki keterbatasan komunikasi atau kognitif yang menghalangi pengisian instrumen penelitian.
2. Siswa yang tidak mengisi kuesioner lengkap

### E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMKN 1 Karangawen, Demak pada 18 Agustus 2025.

### F. Definisi Operasional

**Tabel 3.3. Definisi Operasional**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteriad an hasil
Efikasi Diri	Keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan persiapan memasuki dunia kerja.	1. Level ( <i>Magnitude</i> ): Keyakinan menyelesaikan tugas berdasarkan tingkat kesulitan. 2. Kekuatan ( <i>Strength</i> ): Ketahanan dan kegigihan individu dalam menghadapi situasi sulit atau kegagalan. 3. Generalitas ( <i>Generality</i> ): Keyakinan melakukan tugas di berbagai bidang/situasi kerja.	Kuesione r (13 butir pernyataan )	Ordin al	Kteria : SS = 4 S = 3 TS = 2 ST= 1  Hasil : Tinggi: > 46 Sedang: 32 – 46 Rendah: < 32
Kesiapan Kerja	Kondisi fisik, mental, dan keterampilan siswa	1. Tanggung jawab: Kedisiplinan waktu dan standar	Kuesione r (32 butir pernyataan )	Ordin al	Kriteria : SS = 4 S = 3 TS = 2 STS = 1

SMK yang mencerminkan kesanggupan untuk menjalankan pekerjaan secara profesional di industri.	<p>kualitas kerja.</p> <p>2.Fleksibilitas: Kemampuan beradaptasi dengan perubahan kerja.</p> <p>3.Keterampilan: Pemahaman potensi diri dan kemauan untuk berkembang.</p> <p>4.Komunikasi: Kemampuan menjalankan instruksi dan menerima kritik.</p> <p>5.Pandangan Diri: Rasa percaya diri dan penerimaan kondisi diri.</p> <p>6.Kesehatan &amp; Keamanan: Kepatuhan pada prosedur K3 dan menjaga kondisi fisik.</p>	<p>Hasil Ukur : Sangat Tinggi: <math>\geq</math> 104</p> <p>Tinggi: 88 – 103</p> <p>Sedang: 72 – 87</p> <p>Rendah: 56 – 71</p> <p>Sangat Rendah: &lt; 56</p>
---	---	--

## G. Instrumen/ Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan). Pertanyaan yang digunakan adalah kuesioner tertutup atau berstruktur dimana kuesioner tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih atau menjawab pertanyaan yang sudah ada.

a. Kuesioner Efikasi Diri

**Tabel 3.4. *Blueprint* Skala Efikasi Diri**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem
1	Level	Keyakinan individu atas kemampuannya terhadap tingkat kesulitan tugas	5
2	Stregth	Kekuatan keyakinan individu akan kemampuannya sehingga mampu bertahan dalam situasi sulit	4
3	Generality	Keyakinan individu akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai situasi	4
<b>Jumlah</b>			<b>13</b>

Berdasarkan instrumen yang telah disusun, peneliti menetapkan kriteria untuk mengelompokkan subjek penelitian ke dalam tingkatan tertentu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi mengenai gambaran efikasi diri pada siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen. Analisis Deskriptif Efikasi Diri Skala efikasi diri dalam penelitian ini terdiri dari 13 aitem yang mencakup tiga aspek utama, yaitu level, strength, dan generality. Skor total yang diperoleh responden dari pengisian kuesioner kemudian dikonsultasikan dengan norma kategorisasi yang ditetapkan berdasarkan nilai rata-rata (Mean) dan standar deviasi (SD) kelompok. Berdasarkan distribusi aitem tersebut adalah, aspek level sebanyak 5

aitem yang mengukur keyakinan siswa terhadap kemampuannya menghadapi tingkat kesulitan tugas, aspek Strength sebanyak 4 aitem yang mengukur kekuatan keyakinan siswa untuk bertahan dalam situasi sulit, aspek Generality sebanyak 4 aitem yang mengukur keyakinan siswa dalam melaksanakan tugas di berbagai situasi

**Tabel 3.5. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Efikasi Diri**

Rumus	Skor	Kategorisasi
$M + 1SD \leq X$	$X > 46$	Tinggi
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$32 \leq x < 46$	Sedang
$X < M - 1SD$	$X < 32$	Rendah

Kategori Tinggi: Responden diklasifikasikan memiliki efikasi diri yang tinggi apabila memperoleh skor individu (X) yang lebih besar dari 46 ( $X > 46$ ). Hal ini menunjukkan siswa memiliki keyakinan yang sangat kuat akan kemampuannya untuk berhasil di masa depan. Kategori sedang responden berada apabila skor yang diperoleh berada pada rentang antara 32 hingga 46 ( $32 \leq X < 46$ ). Kategori rendah responden diklasifikasikan memiliki efikasi diri yang rendah apabila skor yang diperoleh kurang dari 32 ( $X < 32$ ). Skor ini mengindikasikan bahwa siswa masih memiliki keraguan terhadap potensi diri dalam menyelesaikan tugas-tugas di lingkungan kerja nantinya.

b. Kuesioner Kesiapan Kerja

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai kesiapan kerja yang terdiri dari 32 pertanyaan. Perhitungan yang digunakan menggunakan

sistem scoring yang bernilai sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju 1.

**Tabel 3.6. Blueprint Skala Kesiapan Kerja**

No	Aspek	Indikator	Jumlah Aitem
1	Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terlambat</li> <li>• Bekerja sampai waktu yang ditetapkan</li> <li>• Mampu memenuhi standar kerja</li> <li>• Menjaga rahasia institusi atau organisasi</li> </ul>	7
2	Fleksibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu beradaptasi terhadap tuntutan dan perubahan</li> <li>• Bisa menerima perubahan yang terjadi sewaktu- waktu</li> </ul>	4
3	Ketrampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami kemampuan yang ada dalam diri</li> <li>• Adanya kemauan untuk maju dan berkembang</li> </ul>	5
4	Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjalankan arahan</li> <li>• Mampu meminta bantuan dengan baik dan sopan</li> <li>• Bisa menerima kritikan</li> <li>• Mampu menghormati atasan maupun antar sesama</li> </ul>	5
5	Pandangan diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki keyakinan dengan kemampuan diri</li> <li>• Bisa menerima keadaan diri</li> <li>• Mempunyai rasa percaya diri</li> </ul>	6
6	Kesehatan dan Keselamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisa menjaga kebersihan diri maupun lingkungan</li> <li>• Memiliki kesehatan fisik dan mental</li> <li>• Mampu mengikuti prosedur keselamatan</li> </ul>	5
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>

Skor penilaian pada skala kesiapan kerja berkisar antara skor 1 sampai 4. Skala kesiapan kerja terdiri dari 32 aitem, maka diperoleh skor *minimum* yaitu  $32 \times 1 = 32$  dan skor *maksimum*  $32 \times 4 = 128$ . Maka *mean*

(M) hipotetiknya yaitu  $(32+128):2 = 80$  dan nilai standar deviasinya (SD) yaitu  $(128-32):6 = 16$ . Kategorisasi data penelitian dibagi dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah yang didapatkan menggunakan rumus kategorisasi (R. Ramadhan & Aulia, 2023).

**Tabel 3.7. Kategorisasi Data Penelitian Berdasarkan Skala Kesiapan Kerja**

Rumus	Skor	Kategorisasi
$X \geq M+1,5 SD$	$x \geq 104$	Sangat Tinggi
$M+0,5 SD \leq X < M+1,5SD$	$88 \leq x < 104$	Tinggi
$M-0,5 SD \leq X < M+0,5SD$	$72 \leq x < 88$	Sedang
$M-1,5 SD \leq X < M-0,5SD$	$56 \leq x < 72$	Rendah
$X < M-1,5SD$	$x < 56$	Sangat Rendah

Pembagian kategori pada Tabel 3.6 adalah Sangat Tinggi ( $X \geq 104$ ), siswa memiliki kesiapan kerja yang luar biasa optimal dengan skor individu mencapai 104 atau lebih. Tinggi ( $88 \leq X < 104$ ), siswa dikategorikan siap kerja dengan penguasaan aspek-aspek kesiapan yang baik. Sedang ( $72 \leq X < 88$ ), siswa memiliki kesiapan kerja yang cukup, namun masih memerlukan pengembangan di beberapa aspek. Rendah ( $56 \leq X < 72$ ), siswa menunjukkan tingkat kesiapan yang kurang memadai untuk langsung terjun ke dunia kerja. Sangat Rendah ( $X < 56$ ), siswa dikategorikan sangat tidak siap dan membutuhkan pendampingan intensif sebelum lulus.

a. Kuesioner Efikasi Diri

Kuesioner ini berisi pertanyaan mengenai efikasi diri siswa yang terdiri dari 13 pertanyaan. Perhitungan yang digunakan menggunakan sistem

scoring yang bernilai sangat setuju bernilai 4, setuju bernilai 3, tidak setuju bernilai 2, dan sangat tidak setuju 1.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Ali et al., 2022). Kuesioner oleh (R. Ramadhan & Aulia, 2023) aitem yang sebaiknya dipakai untuk penelitian dapat dilihat berdasarkan nilai daya diskriminasi aitem dengan koefisien korelasi aitem total pada batas  $\geq 0,30$ . Untuk skala efikasi diri berjumlah 13 aitem. Sedangkan pada skala kesiapan kerja berjumlah 32 aitem.

### b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah Uji reliabilitas adalah ukuran akurasi suatu tes atau instrumen yang menunjukkan bahwa jika tes tersebut digunakan berulang kali pada subjek yang sama, maka hasil yang diperoleh akan tetap sama atau konsisten. Reliabilitas berkaitan dengan tingkat kepercayaan atau konsistensi hasil pengukuran yang dimaknai dengan seberapa tinggi instrumen dapat diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliable jika jawaban responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diberikan selalu sesuai atau stabil. Uji reliabilitas

menggunakan bantuan program SPSS versi 26 (R. Ramadhan & Aulia, 2023)

## H. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui penggunaan kuesioner. Penelitian ini memperoleh data penting secara langsung dari para responden. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil dalam proses pengumpulan data:

1. Pada tahap awal penelitian, peneliti mengajukan permohonan surat perjanjian untuk melaksanakan penelitian di SMKN 1 Karangawen.
2. Setelah mendapat izin resmi dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang, peneliti mengajukan surat penelitian kepada kepala sekolah SMKN 1 Karangawen, dan selanjutnya menerima persetujuan beserta surat balasan untuk melanjutkan penelitian.
3. Para siswa kelas XII yang akan menjadi responden diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian.
4. Setelah siswa merasa cukup mengerti dan setuju, peneliti meminta mereka untuk menandatangani lembar persetujuan.
5. Peneliti kemudian menjelaskan cara mengisi kuesioner kepada responden.
6. Data diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dilakukan oleh siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen.
7. Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner tersebut dikumpulkan kembali untuk keperluan analisis selanjutnya.

Dengan demikian, proses pengumpulan data ini berjalan secara sistematis dan terstruktur.

## I. Rencana Analisis Data

### 1. Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, langkah-langkah pengolahan data dilakukan sebagai berikut (Saputra, 2020)

a. *Editing*

Tahap ini melibatkan pemeriksaan kembali terhadap data yang telah diisi oleh responden untuk memastikan keakuratannya.

b. *Coding*

Pada tahap ini, setiap data diberikan kode yang mengelompokkan informasi ke dalam beberapa kategori.

c. *Tabulasi Data*

Data yang sudah dikumpulkan dihitung dan diinput secara statistik sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

d. *Entri Data*

Data kemudian diinput ke dalam database komputer untuk pengolahan lebih lanjut.

e. *Analisis Data*

Pada tahap ini, analisis dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS

f. *Cleaning*

Proses ini melibatkan pemeriksaan kembali data yang telah diinput untuk memastikan kesesuaiannya dengan jawaban yang

diberikan pada kuesioner. Pembersihan data dilakukan apabila terdapat missing data, variasi data, atau ketidaksesuaian dalam konsistensi data.

## 2. Jenis Analisa Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui bantuan komputer dengan menggunakan program SPSS. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.

### a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menggambarkan sifat atau karakteristik secara mendetail dari setiap variabel yang akan diteliti. Pada analisis data univariat ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji yang digunakan untuk mengukur hubungan dua variabel ini ialah uji *spearman rank*. Uji *Spearman Rank* adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen) yang berskala data ordinal. Teknik ini tidak mensyaratkan distribusi data harus normal karena termasuk dalam statistik non-parametrik (Ali et al., 2022).

## J. Etika Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin awal serta persetujuan dari Universitas Islam Sultan Agung Semarang dan kepala sekolah

SMKN 1 Karangawen. Penelitian akan dimulai dengan melaksanakan berbagai tahapan yang berkenaan dengan etika penelitian, yang meliputi:

**1. *Informed Consent***

Sebelum penelitian dimulai, peneliti telah memperolehnya persetujuan dari responden, dengan terlebih dahulu memberikan informasi tentang tujuan penelitian. Informasi ini disampaikan secara langsung, dan seluruh responden bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

**2. *Anonimity (tanpa nama)***

Peneliti menjamin bahwa nama responden tidak akan dicantumkan dalam data penelitian. Hanya kode atau inisial yang akan digunakan dalam lembar pengumpulan data.

**3. *Confidentiality (rahasia)***

Peneliti memastikan kerahasiaan informasi yang diberikan oleh responden. Hanya pihak tertentu yang diperbolehkan mengakses data penelitian, dan data tersebut akan disimpan selama lima tahun sebelum dihancurkan.

**4. *Beneficence (manfaat)***

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi responden serta meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi.

**5. *Nonmaleficence (keamanan)***

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan metode pengisian kuesioner, tanpa melakukan percobaan yang dapat membahayakan responden.

#### 6. *Veracity* (Kejujuran)

Peneliti berkomitmen untuk memberikan informasi yang jujur tentang proses pengisian kuesioner dan manfaat penelitian. Penjelasan mengenai informasi penelitian akan disampaikan dengan jelas, karena hal ini berkaitan langsung dengan diri responden.

#### 7. *Justice* (Keadilan)

Peneliti memberikan perlakuan yang sama kepada semua responden tanpa membedakan siapapun, sehingga setiap individu mendapatkan hak yang setara dalam penelitian ini.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Pengantar Bab

Pada bab iv ini membahas mengenai hasil dari penelitian yang berjudul Hubungan Antara Efikasi diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK. Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 140 siswa yang memenuhi kriteria inklusi eksklusi. Penelitian dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2025 di SMKN 1 Karangawen

#### B. Analisis Univariat

##### 1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen yang berjumlah 140 orang. Seluruh responden berpartisipasi secara aktif dan mengisi instrumen penelitian secara lengkap, sehingga tidak terdapat data hilang (*missing data*). Setiap responden diberikan dua jenis skala penelitian, yaitu skala efikasi diri dan skala kesiapan kerja. Gambaran karakteristik subjek penelitian berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jurusan disajikan sebagai berikut.

##### a. Jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin (n=140)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Laki-laki</b>	73	52,1
<b>Perempuan</b>	67	47,9
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahawa responden didominasi oleh responden laki-laki sebanyak 73 orang (52,1%), sedangkan responden perempuan sebanyak 67 orang (47,9%).

b. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Usia (n=140)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<b>16 tahun</b>	17	12,1
<b>17 tahun</b>	84	60,0
<b>18 tahun</b>	38	27,1
<b>19 tahun</b>	1	0,7
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.2 menunjukkan bahawa responden didominasi pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 84 responden (60,0%). Selanjutnya responden berusia 18 tahun berjumlah 38 orang (27,1%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 17 orang (12,1%), dan paling sedikit responden berusia 19 tahun yaitu 1 orang (0,7%).

c. Jurusan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Jurusan yang Diambil (n=140)

Jurusan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Teknik Otomotif</b>	55	39,3
<b>Teknik Mesin</b>	47	33,6
<b>Tata Busana</b>	38	27,1
<b>Jumlah</b>	<b>140</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan table 4.3 menunjukkan bahawa responden didominasi berasal dari jurusan Teknik Otomotif, yaitu sebanyak 55 responden (39,3%). Selanjutnya diikuti oleh jurusan Teknik Mesin sebanyak 47 responden (33,6%), dan jurusan Tata Busana sebanyak 38 responden (27,1%).

## 2. Variabel Penelitian

### a. Efikasi Diri

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Efikasi

Diri (n = 140)

No	Tingkat Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	25	17,9
2	Sedang	81	57,9
3	Tinggi	34	24,3
<b>Total</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.4 menunjukkan bahawa responden didominasi oleh responden berada pada kategori efikasi diri sedang, yaitu sebanyak 81 siswa (57,9%), responden dengan efikasi diri tinggi berjumlah 34 siswa (24,3%), responden dengan efikasi diri rendah berjumlah 25 siswa (17,9%).

### b. Kesiapan Kerja

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan

Kerja (n = 140)

No	Tingkat Kesiapan Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Rendah	3	2,1
2	Rendah	54	38,6
3	Sedang	37	26,4
4	Tinggi	36	25,7
5	Sangat Tinggi	10	7,1
<b>Total</b>		<b>140</b>	<b>100</b>

Berdasarkan table 4.5 menunjukkan bahawa responden didominasi oleh sebagian besar responden berada pada kategori kesiapan kerja rendah, yaitu sebanyak 54 siswa (38,6%), kesiapan kerja sedang berjumlah 37 siswa (26,4%), sedangkan responden dengan kesiapan kerja tinggi sebanyak 36 siswa (25,7%). Kategori dengan jumlah responden paling sedikit adalah kesiapan kerja sangat rendah, yaitu 3 siswa (2,1%), serta kesiapan kerja sangat tinggi sebanyak 10 siswa (7,1%).

### C. Analisis Bivariat

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, yaitu adanya hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen. Metode analisis yang digunakan adalah uji *spearman rank*.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 26, dengan taraf signifikansi sebesar  $< 0,05$ . Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

$H_a$ : Terdapat hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja siswa SMK.

### 1. Hasil Uji *Spearman Rank*

Hasil uji antara variabel efikasi diri dan kesiapan kerja dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK (n=140)

Efikasi Diri*Kesiapan Kerja <i>Crosstabulation</i>														
Efikasi Diri	Kesiapan Kerja										Total	%	p-value	Spearman Rho (r)
	Sangat Rendah	%	Rendah	%	Sedang	%	Tinggi	%	Sangat Tinggi	%				
Rendah	2	1,4	16	11,4	7	5,0	0	0,0	0	0,0	25	17,9	<b>0,000</b>	<b>0,772</b>
Sedang	1	1,2	38	27,1	30	21,4	12	8,6	0	0,0	81	57,9		
Tinggi	0	0,0	0	0,0	0	0,0	24	17,1	10	7,1	34	24,3		
Total	<b>3</b>	<b>2,1</b>	<b>54</b>	<b>38,6</b>	<b>37</b>	<b>26,4</b>	<b>36</b>	<b>25,7</b>	<b>10</b>	<b>7,1</b>	<b>140</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan Tabel 4.6, distribusi responden terbanyak berada pada kelompok efikasi diri sedang dengan kesiapan kerja rendah, yaitu sebanyak 38 siswa (27,1%). Selanjutnya, responden dengan efikasi diri sedang dan kesiapan kerja sedang berjumlah 30 siswa (21,4%), sedangkan kombinasi efikasi diri tinggi dengan kesiapan kerja tinggi mencapai 24 siswa (17,1%). Sebaliknya, jumlah responden paling sedikit ditemukan pada kombinasi efikasi diri rendah dengan kesiapan kerja tinggi maupun sangat tinggi, yaitu tidak terdapat responden (0,0%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri rendah cenderung belum mampu mencapai tingkat kesiapan kerja yang baik.

Selain tabulasi silang, Tabel 4.6 juga menyajikan hasil Uji Statistik Korelasi *Spearman rho* yang menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,000$  nilai tersebut  $p < 0,05$ . Hasil tersebut mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara efikasi diri dan kesiapan kerja siswa.

Nilai koefisien korelasi *Spearman rho* sebesar  $r = 0,772$  menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori kuat dengan arah hubungan positif. Artinya, semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerjanya dalam menghadapi dunia kerja.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengantar Bab

Pada bab ini membahas hasil penelitian pada siswa SMKN 1 Karangawen dengan jumlah responden 140 siswa terdiri dari jenis kelamin laki-laki dan perempuan dari jurusan Teknik mesin, Teknik otomotif dan tata busana dimana responden tersebut sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK dan didapatkan hasil sebagai berikut ini

#### B. Interpretasi Hasil

##### 1. Karakteristik Responden

###### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 73 orang (52,1%), sedangkan responden perempuan sebanyak 67 orang (47,9%). Dominasi laki-laki dalam penelitian ini berkaitan erat dengan latar belakang subjek penelitian yang merupakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) . khususnya pada jurusan teknik. Menurut Bandura (1997) dalam (Izzaty et al., 2020), lingkungan sosial dan pilihan pendidikan sering kali dipengaruhi oleh peran gender tradisional. Siswa laki-laki cenderung memilih pendidikan

kejuruan yang mengutamakan keterampilan teknis dan fisik untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja di sektor industry

b. Usia

Mayoritas responden berada pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 84 responden (60,0%). Selanjutnya responden berusia 18 tahun berjumlah 38 orang (27,1%), diikuti usia 16 tahun sebanyak 17 orang (12,1%), dan paling sedikit responden berusia 19 tahun yaitu 1 orang (0,7%). Distribusi usia ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada fase akhir remaja, yang secara psikologis merupakan tahap penting dalam pembentukan keyakinan diri dan kesiapan memasuki dunia kerja. Usia 17 tahun merupakan masa remaja akhir yang sedang berada pada fase transisi menuju dunia kerja. Menurut Santrock (2012) dalam (Eliyani, 2018), pada usia ini individu mulai membangun identitas karier. Kematangan kognitif pada usia 17 tahun seharusnya mulai selaras dengan perencanaan masa depan, namun karena masih dalam masa transisi, kestabilan emosi dalam menghadapi tekanan dunia kerja nyata mungkin belum terbentuk sepenuhnya.

c. Jurusan

Mayoritas subjek penelitian berasal dari jurusan Teknik Otomotif, yaitu sebanyak 55 responden (39,3%). Selanjutnya diikuti oleh jurusan Teknik Mesin sebanyak 47 responden (33,6%), dan jurusan Tata Busana sebanyak 38 responden (27,1%). Keberagaman

jurusan ini menunjukkan bahwa subjek penelitian berasal dari latar belakang kompetensi keahlian yang berbeda, sehingga memperkaya variasi karakteristik kesiapan kerja dan efikasi diri siswa. Sebagai siswa jurusan otomotif, kompetensi yang diharapkan adalah keahlian praktis yang spesifik. Menurut Pool & Sewell (2007) dalam (Andrianus, 2020), penguasaan materi subjek atau keterampilan kejuruan adalah pondasi utama kesiapan kerja. Banyaknya responden dari jurusan ini menunjukkan bahwa persepsi kesiapan kerja dalam penelitian ini akan sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang kemampuan teknis otomotif yang mereka kuasai

d. Efikasi Diri

Mayoritas responden berada pada kategori efikasi diri sedang, yaitu sebanyak 81 siswa (57,9%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, serta mencapai tujuan yang berkaitan dengan kesiapan memasuki dunia kerja. Selanjutnya, responden dengan efikasi diri tinggi berjumlah 34 siswa (24,3%), yang mengindikasikan adanya kelompok siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang baik dalam mengelola tuntutan akademik dan nonakademik. Sementara itu, responden dengan efikasi diri rendah berjumlah 25 siswa (17,9%), yang mencerminkan masih adanya siswa yang kurang yakin terhadap

potensi dan kemampuannya sendiri. Secara umum, distribusi ini memperlihatkan bahwa efikasi diri siswa cenderung berada pada tingkat sedang hingga tinggi, meskipun masih diperlukan upaya penguatan bagi siswa yang berada pada kategori rendah agar mampu meningkatkan kesiapan dirinya secara optimal. Menurut Bandura (1997 oleh (Adjarwati et al., 2020) individu dengan efikasi diri tingkat sedang cenderung mau mencoba tugas yang diberikan, tetapi konsistensi dan ketahanannya dalam menghadapi kegagalan masih fluktuatif. Mereka merasa mampu melakukan pekerjaan, namun masih memiliki keraguan saat menghadapi situasi kerja yang baru atau lebih rumit. Menurut Bandura juga ada tiga faktor yang mempengaruhi efikasi diri yaitu prestasi yang telah dicapai sebelumnya, pengalaman orang lain sebagai pelajaran diri dan persuasi verbal.

e. Kesiapan Kerja

Mayoritas responden berada pada kategori kesiapan kerja rendah, yaitu sebanyak 54 siswa (38,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa masih cukup banyak siswa yang belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja, baik dari aspek keterampilan, sikap kerja, maupun kesiapan mental. Responden dengan kesiapan kerja sedang berjumlah 37 siswa (26,4%), sedangkan responden dengan kesiapan kerja tinggi sebanyak 36 siswa (25,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa hampir separuh responden telah memiliki

tingkat kesiapan kerja yang cukup hingga baik, meskipun belum mendominasi secara keseluruhan. Kategori dengan jumlah responden paling sedikit adalah kesiapan kerja sangat rendah, yaitu 3 siswa (2,1%), serta kesiapan kerja sangat tinggi sebanyak 10 siswa (7,1%). Distribusi ini menunjukkan bahwa variasi kesiapan kerja siswa cukup beragam, dengan kecenderungan lebih besar berada pada tingkat rendah hingga sedang. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kesiapan kerja siswa SMK masih perlu ditingkatkan melalui penguatan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL). Wena (2009) dalam (Habibah & Dwijayanti, 2023) berpendapat bahwa pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri maka pembelajaran dan pelatihan praktek memegang peranan untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Kardimin (2004) dalam (Praktik et al., 2019) dalam mengelompokkan aspek-aspek yang berpengaruh bagi menjadi dua. Aspek yang pertama adalah aspek internal yang berasal dari dalam diri orang tersebut yang berkaitan dengan kematangan baik mental, fisik, kemudian tekanan, kreatifitas, bakat dan minat serta intelegensi dan motivasi. Selanjutnya adalah aspek eksternal yang berasal dari pengaruh luar orang tersebut antara lain pengaruh masyarakat sekitar, campur tangan keluarga, fasilitas yang ada, pengalaman dan informasi

kerja. Pengalaman kerja memberikan pengaruh yang tidak sepele bagi kesiapan kerja peserta didik. Pengalaman ini dapat diperoleh peserta didik yang telah melaksanakan kegiatan prakerin. Nurjanah (2015) dalam (Sinta et al., 2020) menjelaskan bahwa “Praktik kerja industri (Prakerin) termasuk kedalam pendidikan sistem ganda dan menjadi sebuah temuan baru bagi pendidikan tingkat SMK dengan proses pelaksanaan magang (apprenticeship) yang dilakukan peserta didik di industri yang relevan dengan kompetensi keahlian dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

## **2. Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMKN 1 Karangawen**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,772$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$ . Nilai tersebut berada pada kategori hubungan yang kuat, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja mereka. Temuan ini menegaskan bahwa faktor psikologis internal, khususnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya, merupakan determinan penting dalam kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Hasil penelitian terdahulu oleh (Evioni *et al.*, 2022) terdapat hubungan positif dan

signifikan antara efikasi diri (X) dengan kesiapan kerja siswa (Y) kelas XII di SMK Negeri 5 Kerinci. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai korelasi sebesar 0,804. Penelitian sebelumnya oleh (R. Ramadhan & Aulia, 2023) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,560 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja pada siswa SMK, artinya semakin tinggi efikasi diri seorang siswa maka kesiapan kerja siswa SMK juga semakin tinggi. Selain itu, penelitian dari (Juli et al., 2022) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,879$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Hasil penelitian oleh (Merida et al., 2021) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r$  hitung sebesar 0.209 dan nilai  $p$  sebesar 0.037 ( $p < 0.05$ ). Hal ini menunjukkan ini adalah  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya ada hubungan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja. Terakhir oleh (N. A. Ramadhan, 2025) diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,590$  dan  $p \text{ (value)} = 0,000$  artinya  $p < 0,05$ .

Namun, terdapat sebuah fenomena unik dalam penelitian ini. Meskipun secara statistik berhubungan kuat, data deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki efikasi diri pada kategori sedang (57,9%), tetapi kesiapan kerja siswa justru didominasi oleh kategori rendah (38,6%). Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan yang dimiliki siswa belum sepenuhnya bertransformasi menjadi kesiapan nyata untuk terjun ke dunia

industri. Oleh karena itu, untuk mencapai kesiapan kerja sendiri butuh aspek pendukung baik dari segi eksternal (faktor luar) maupun dari segi internal. PKL merupakan salah satu aspek atau faktor untuk mencapai kesiapan kerja siswa, dengan kita mengikuti PKL kurang lebih kita jadi tahu dunia pekerjaan secara langsung, adapun faktor internal yang dapat mendukung kesiapan kerja adalah efikasi diri dan juga internal *lokus of control*. Jika siswa memiliki kedua aspek internal tersebut, mereka akan memiliki rasa percaya diri dalam melaksanakan keadaan yang ambang, penuh ketidakjelasan, dan tekanan. Mereka yakin akan kemampuan mereka dalam mengatasi masalah, mencapai target, meningkatkan kemampuan kognitif, dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Habibah & Dwijayanti, 2023).

Secara teoretis, temuan ini sangat mendukung teori Bandura, di mana aspek *magnitude*, *strength*, dan *generality* berkontribusi langsung terhadap cara siswa mengelola tekanan. Secara praktis, hal ini memberikan implikasi bahwa sekolah perlu memberikan perhatian serius pada pengembangan aspek psikologis melalui bimbingan konseling dan simulasi dunia kerja. Berdasarkan keseluruhan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri tetap memegang peranan penting sebagai fondasi psikologis bagi siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja yang kompetitif.

### C. Keterbatasan Peneliti

Dalam proses penelitian ini, peneliti menyadari masih ada beberapa hal yang menjadi kekurangan dan mungkin berpengaruh ke hasil akhirnya, yaitu:

1. Siswa dalam Mengisi Kuesioner

Saat pelaksanaan penelitian keadaan di SMK sedang *hectic*, dikarenakan siswa dan siswi SMKN 1 Karangawen sedang mempersiapkan untuk Praktek Kerja Lapangan (PKL) besok harinya, sehingga ada beberapa siswa yang mengerjakan dengan cepat dan segera izin keluar kelas untuk melanjutkan tugasnya.

2. Waktu Pengambilan Data yang Singkat

Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, jadi saya cuma melihat kondisi efikasi diri dan kesiapan kerja siswa di satu waktu itu saja. Saya tidak bisa memantau apakah keyakinan mereka ini bakal berubah-ubah, misalnya sebelum dan sesudah mereka lulus atau saat mereka nanti benar-benar menghadapi tekanan di dunia kerja.

3. Fokus Lokasi Penelitian

Penelitian ini cuma dilakukan di SMKN1 Karangawen. Karena tiap sekolah punya budaya, fasilitas, dan bimbingan konseling yang berbeda, hasil penelitian ini belum tentu bisa dianggap mewakili kondisi seluruh siswa SMK di daerah atau kota lain.

4. Variabel Luar yang Tidak Terkontrol

Kesiapan kerja itu sebenarnya dipengaruhi banyak hal, bukan hanya efikasi diri. Ada faktor dukungan orang tua, kondisi ekonomi keluarga, sampai pengalaman magang (Prakerin) mereka. Di penelitian ini, saya

tidak bisa mengontrol semua faktor itu satu-satu, jadi hasil hubungannya mungkin masih dipengaruhi hal-hal di luar efikasi diri.

#### **D. Implikasi Keperawatan**

Hasil penelitian ini membuktikan ada hubungan antara efikasi diri sama kesiapan kerja siswa, temuan ini menunjukkan jika efikasi diri itu modal utama untuk siswa SMK. Sebagai perawat harus lebih fokus melakukan pengkajian psikososial pada remaja sekolah untuk memastikan mereka punya keyakinan diri yang kuat terhadap kemampuan mereka, karena ini jadi penentu seberapa siap mereka bekerja nantinya, perlunya kolaborasi antara perawat dengan pihak sekolah untuk fokus pada penguatan mental siswa. Perawat bisa bantu untuk program atau sesi motivasi yang tujuannya khusus untuk meningkatkan efikasi diri siswa, supaya mereka tidak hanya unggul secara skill teknis, tapi juga punya keyakinan kuat kalau mereka sanggup bekerja, dukungan dan apresiasi kecil dari lingkungan sekolah terbukti bisa menaikkan efikasi diri siswa agar merasa lebih siap untuk terjun ke lapangan kerja.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik jenis kelamin mayoritas laki-laki, sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun dan mayoritas dari jurusan Teknik Otomotif .
2. Tingkat efikasi diri siswa kelas XII SMKN 1 Karangawen mayoritas berada pada kategori sedang dengan tingkat kesiapan kerja kategori rendah.
3. Adanya Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa SMKN 1 Karangawen dengan perolehan p-value = 0,000 artinya p-value < 0,05
4. Tingkat keeratan hubungan kuat ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,772

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saya ingin memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak:

1. Bagi Institusi Pendidikan (SMKN 1 Karangawen)

Pihak sekolah, terutama guru produktif dan guru BK, diharapkan bisa lebih fokus untuk terus menguatkan mental siswa, bukan hanya mengasah skill teknis saja. Sekolah bisa mengadakan program bimbingan karir yang lebih interaktif untuk menumbuhkan rasa percaya diri (efikasi diri) siswa, atau para siswa lebih sering secara aktif untuk diberikan berbagai pelatihan-

pelatihan keterampilan sehingga siswa menjadi menjadi lebih terampil dan berpengalaman dalam bekerja. sehingga mereka merasa lebih mantap saat lulus nanti.

## 2. Bagi Siswa SMK

Diharapkan bagi siswa dan siswi harus tekun (*strength*) dalam mempelajari setiap ilmu yang berkaitan dengan jurusannya sehingga dapat meraih prestasi yang lebih baik di semua bidang dan siap bekerja. Siswa juga harus mengetahui hal apa yang ia sukai dan apa keahliannya, baik itu dalam pengembangan diri, lingkungan sosial, ataupun aktivitas kesukaannya (*Generality*).

## 3. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua bisa terus memberikan dukungan moral dan apresiasi atas setiap progres yang dicapai anak. Dukungan dari keluarga terbukti menjadi faktor penting yang bisa membangun rasa percaya diri anak dalam menentukan langkah karirnya setelah lulus sekolah.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi rekan-rekan mahasiswa yang ingin meneliti tema serupa, disarankan untuk menambah variabel lain yang mungkin juga berpengaruh pada kesiapan kerja, seperti dukungan sosial atau pengalaman Prakerin secara spesifik. Selain itu bisa dijadikan referensi yang berkaitan dengan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada siswa SMK dengan menambah sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adjarwati, C. A., Mayangsari, M. D., Faridya, D., & Ekaputri, K. (2020). Hubungan antara efikasi diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa smkn1 gambut. *Jurnal Kognisia*, 3(1), 94–100.
- Aldilanur Balqis Prisrilia, & Lisa Widawati. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Lulusan Baru di Kota Bandung pada Masa Pandemi Covid-19. *Bandung Conference Series: Psychology Science*, 1(1), 12–18. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v1i1.81>
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Andrianus, I. J. (2020). Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XII Di SMK X. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(4), 572. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i4.5563>
- Eliyani, C. (2018). Peran Efikasi Diri Sebagai Variable Moderating Dari Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja. *Jurnal Mandiri*, 2(1), 23–41. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.30>
- Evioni, E., Ahmad, B., & Harmalis, H. (2022). Hubungan antara konsep diri dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 5 Kerinci. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 4(1), 31–43.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). PENGARUH PRAKTIK KERJA LAPANGAN ( PKL ), SELF- EFFICACY , DAN INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA SMKN. 11(2).

- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2020). Efikasi Diri terhadap Perkembangan karir. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1997, 5–24.
- Juli, B., Efikasi, H., Dengan, D., & Kerja, K. (2022). *Abstrak Pendahuluan Kelulusan mahasiswa keperawatan akan memasuki dunia kerja . Sebagai sebuah*. 2(2), 168–176.
- Merida, D. A., Rifayanti, R., & Putri, E. T. (2021). Efikasi Diri Dengan Kesiapan Kerja Pada Dewasa Awal di Kota Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(4), 900. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v9i4.6842>
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138>
- Praktik, P., Industri, K., Efikasi, D. A. N., Kesiapan, T., & Siswa, K. (2019). *Berajah Journal*. 75–86.
- Radiansyah, A. (2019). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kedawung. *Jurnal Psikologi*, 1(1), 1–11.
- Ramadhan, N. A. (2025). *Naraswati Ayu Ramadhan, 2 Muhkamad Wakid Pengaruh Tingkat Efikasi... 2*, 1–10.
- Ramadhan, R., & Aulia, F. (2023). Hubungan Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK. *Arzusun*, 4(1), 161–171. <https://doi.org/10.58578/arzusun.v4i1.2295>
- Saputra, N. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif*.
- Sarti Rahayu, Harifuddin, Firdaus, Syamsurijal, & Al Imran. (2023). Hubungan

Efikasi Diri dengan Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Yang Sedang Mempersiapkan Skripsi. *Information Technology Education Journal*, 2(3), 52–56. <https://doi.org/10.59562/intec.v2i3.477>

Sinta, T., Praktek, P., Lapangan, K., Memasuki, M., & Kerja, D. (2020).

*Economic Education Analysis Journal*. 9(2), 391–404.

<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>

Usman, O., & Sulistyowati, Y. (2020). The Effect of Field Work Practices, Family Environment, Work Information and Self-Efficacy on the Work Readiness of Faculty of Economics, Jakarta State University. *SSRN Electronic Journal*.

<https://doi.org/10.2139/ssrn.3637976>

Wahyu, S., & Kuncoro, J. (2019). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Kesiapan Kerja Dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Islam Sultan Agung Semarang Relationship Between Self Efficacy And Work Readiness With Anxiety Of Facing The Working Work T. *Prosiding KONFERENSI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 2*, 517–525.